

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Dinas Kebudayaan DIY

Asal mula terbentuknya Dinas Kebudayaan DIY yaitu, pada awalnya menjadi wewenang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY. Melalui Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 353/KPTS/1994 tanggal 26 Oktober 1994 tentang Pembentukan Dinas Kebudayaan Provinsi DIY, maka urusan Kebudayaan menjadi dinas tersendiri . Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY menjadi Dinas Kebudayaan DIY dan Dinas Pendidikan dan Pengajaran. Pada mulanya kepala Dinas dilaksanakan oleh Plt oleh Drs. Wahyuntana yang sekaligus masih merangkap di Dinas Pendidikan dan Pengajaran, dan pada tahun ini belum ada pejabat eselon III dan IV serta belum ada kantor resmi. Baru pada 26 November 1997 di lakukan peresmian Dinas Kebudayaan DIY, peresmian Kantor Dinas di sisi timur lapangan kepatihan, dan pada 27 November 1997 di lakukan pelantikan pejabat eselon II, III, dan IV. Pada saat itu Drs. Wahyuntana resmi menjadi pelaksana harian.

Pada tahun 1998 Kepala Dinas dijabat oleh KMT Putronagoro sampai pensiun pada tahun 2000, yang selanjutnya ketugasan kepala dinas dilaksanakan oleh Ir. Kismo Sukirdo. Sesuai kebijakan Pemerintah mengenai otonomi daerah, penyerahan kewenangan, dan urusan, pada tahun 2001 Dinas Kebudayaan DIY

bergabung dengan Dinas Pariwisata DIY, Kanwil Pariwisata DIY, Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan DIY (Bidang Sejarah dan Nilai tradisi dan Bidang Museum dan Purbakala) menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIY dengan Kepala Dinas Ir. Djoko Budhi Sulistyو (Oktober 2001- 30 September 2006).

Dengan terbitnya SK pensiun Ir. Djok Budhi Sulistyو kemudian di lantik Ir. Condroyono sebagai Kepala Dinas sejak 30 September 2006 sampai 23 juli 2008. Untuk mengisi kekosongan setelah Ir. Condroyono menginjak masa pensiun kemudian di lantik Plt. Dra. Dyan Anggraini (23 Juli 2008 – 22 Desember 2008) dan pada tanggal 22 Desember 2008 – 2010 Drs. Djoko Dwiyanto, Mhum. 2010 – sekarang Drs. GBPH Yudaningrat, MM. (Sumber: <http://tasteofjogja.org/page.php?kat=prof&id=Mg==&fle=&lback=> diakses tanggal 2 Mei 2015).

B. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan

Adapun visi dan misi dari Dinas Kebudayaan DIY yaitu:

1. Visi

Visi dari Dinas Kebudayaan DIY yaitu untuk mewujudkan tata nilai budaya masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai luhur budaya lokal didukung oleh pemerintah daerah yang katalistik.

2. Misi

Terdapat beberapa misi dari Dinas Kebudayaan DIY antara lain yaitu:

Misi I : Meningkatkan kualitas pelayanan melalui manajemen yang akuntabel profesional dan beretika sesuai dengan tata nilai budaya masyarakat.

Misi II : Melestarikan, melindungi dan mengembangkan asset budaya DIY sebagai upaya mewujudkan jati diri masyarakat

Misi III : Menjadikan ketahanan budaya sebagai jiwa dan semangat pemerintahan yang katalistik

Misi IV : Menjadikan DIY sebagai pusat budaya dengan berbagai event budaya nasional dan internasional

C. Unsur Organisasi dan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan DIY

Adapun unsur organisasi Dinas Kebudayaan DIY terdiri dari :

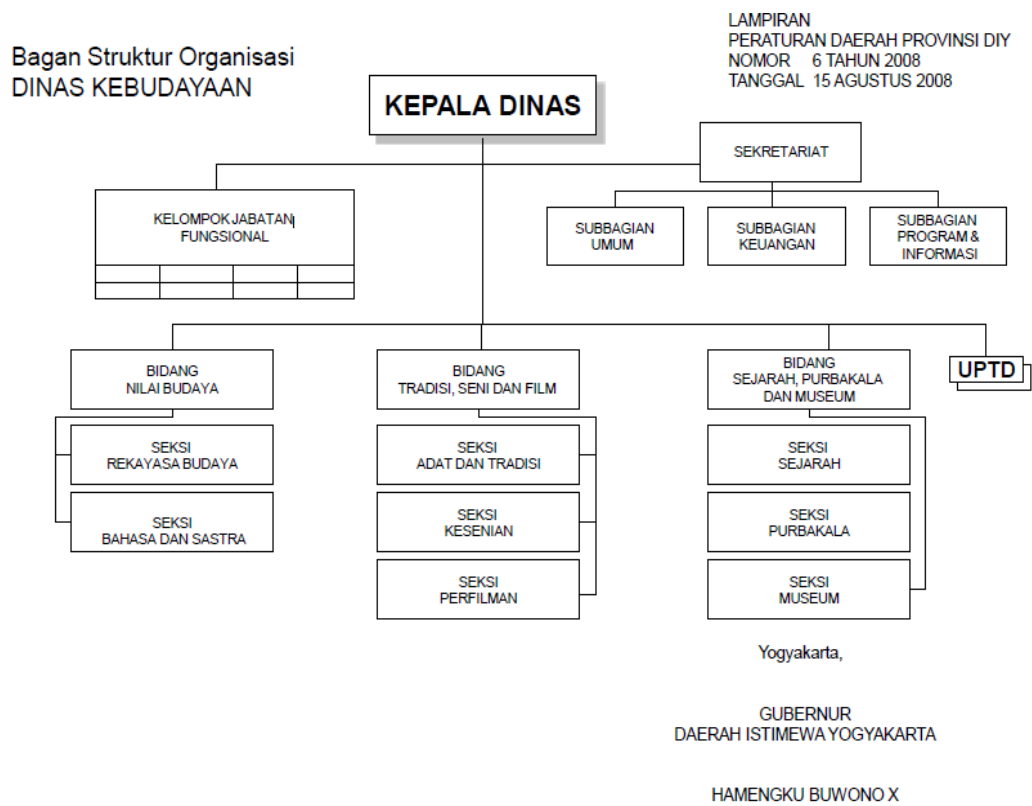
1. Pimpinan : Kepala Dinas.
2. Pembantu Pimpinan : Sekretariat yang terdiri dari Subbagian-subbagian.

3. Pelaksana : Bidang-bidang yang terdiri dari Seksi-seksi, UPTD dan Kelompok Jabatan Fungsional
4. Organisasi Dinas Kebudayaan DIY
 - a. Sekretariat terdiri dari:
 - 1) Subbagian umum
 - 2) Subbagian keuangan
 - 3) Subbagian program dan informasi
 - b. Bidang nilai dan budaya, terdiri dari:
 - 1) Seksi rekayasa budaya
 - 2) Seksi bahasa dan karya
 - c. Bidang tradisi, seni, dan film, terdiri dari:
 - 1) Seksi adat dan tradisi
 - 2) Seksi kesenian
 - 3) Seksi perfilman
 - d. Bidang sejarah, purbakala dan museum, terdiri dari:
 - 1) Seksi Sejarah
 - 2) Seksi Purbakala
 - 3) Seksi Museum
 - e. UPTD
 - f. Kelompok jabatan fungsional

(Sumber: <http://tasteofjogja.org/page.php?kat=prof&id=Mg==&fle=&lback>
ck= diakses 2 Mai 2016).

Gambar 2.1

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan DIY



Sumber: <http://tasteofjogja.org/page.php?kat=prof&id=Mg==&fle=&lback>

D. BIDANG PERMUSEUMAN

Seperti yang terdapat pada laporan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 nomor 54 tentang fungsi dan tugas Dinas Kebudayaan DIY pada pasal 33 bidang permuseuman mempunyai tugas sendiri yaitu untuk melestarikan, membina, mengembangkan, serta memfasilitaskan pengelolaan museum. adapun penanggung jawab atas kegiatan Duta Museum DIY 2015-2016 Bidang Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY, untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut maka bidang permuseuman DIY mempunyai beberapa fungsi antara lain

1. penyusunan program kerja
2. penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis permuseuman
3. fasilitasi pelestarian dan pemeliharaan benda koleksi museum
4. pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi pengelolaan dan pengembangan museum
5. pembinaan dan publikasi museum
6. pengembangan dan pemanfaatan museum
7. registrasi museum dan koleksi
8. penyelenggaraan akreditasi museum
9. penambahan dan penyelamatan koleksi museum

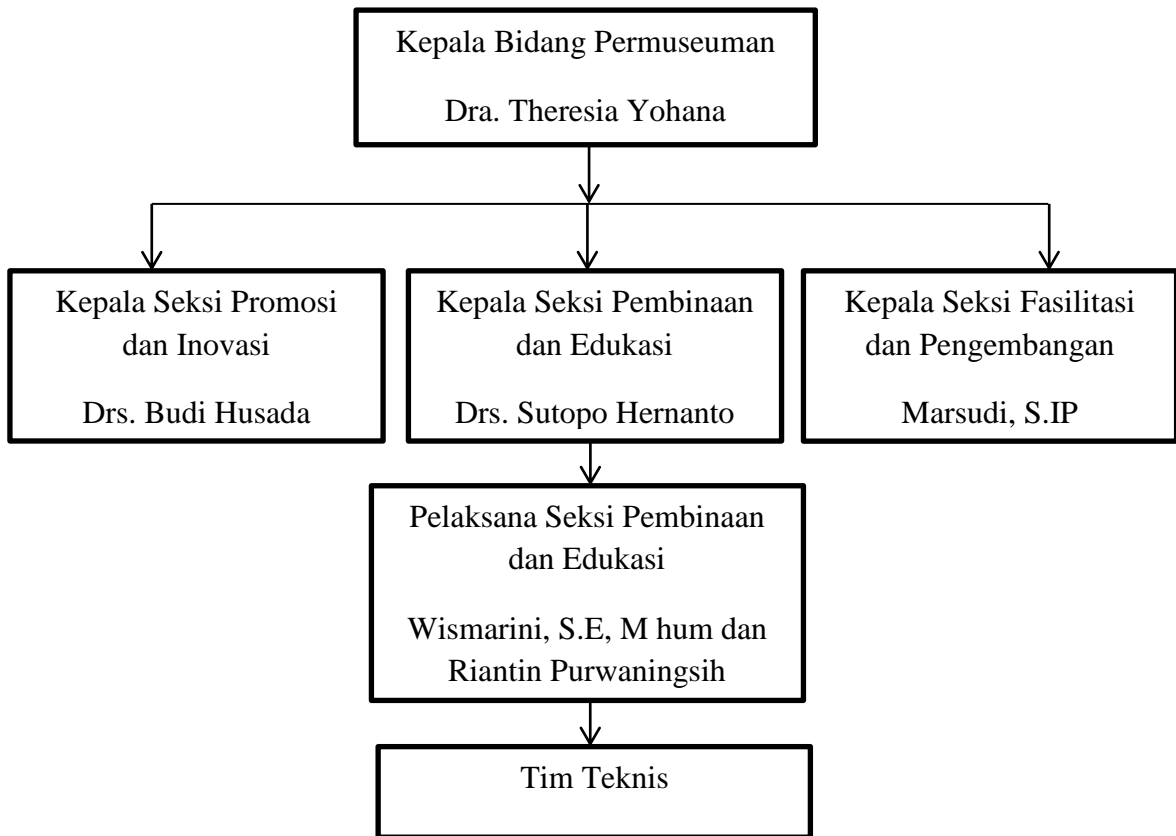
10. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program Bidang Permuseuman
11. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY, terdiri atas 3 seksi:

1. Seksi Pembinaan dan Edukasi
2. Seksi Fasilitasi dan Pengembangan
3. Seksi Promosi dan Inovasi.

Gambar 2.2

Struktur Organisasi Bidang Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY



Sumber: Dinas Kebudayaan DIY(2016)

Seksi pertama Pembinaan dan Edukasi yang mempunyai tugas membina dan membimbing edukatif penyelenggaraan permuseuman. Untuk melaksanakan tugas tersebut maka Seksi Pembinaan dan Edukasi mempunyai fungsi:

1. penyusunan program kerja
2. penyiapan bahan kebijakan teknis pembinaan dan edukasi permuseuman
3. penyelenggaraan pembinaan museum
4. penyelenggaraan bimbingan dan pendidikan permuseuman
5. penyelenggaraan penyebarluasan informasi dan publikasi permuseuman
6. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program Seksi Pembinaan dan Edukas
7. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kedua yaitu Seksi Fasilitasi dan Pengembangan mempunyai tugas memfasilitasi pengembangan dan pengelolaan museum. Untuk melaksanakan tugas tersebut maka Seksi Fasilitasi dan Pengembangan mempunyai fungsi :

1. penyusunan program kerja
2. penyiapan bahan kebijakan teknis fasilitasi dan pengembangan museum
3. penyelenggaraan fasilitasi pengembangan sarana dan prasarana permuseuman
4. fasilitasi pengelolaan museum
5. penyelenggaraan kuratorial

6. penyelenggaraan bantuan teknis pengelolaan museum
7. penyusunan bahan petunjuk teknis permuseuman
8. penyelenggaraan akreditasi museum
9. pemberian rekomendasi teknis perijinan pendirian museum
10. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program Seksi Fasilitasi dan Pengembangan
11. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Serta yang terakhir yaitu Seksi Promosi dan Inovasi mempunyai tugas melaksanakan promosi dan inovasi permuseuman. Untuk melaksanakan tugasnya Seksi Promosi dan Inovasi mempunyai fungsi :

1. penyusunan program kerja
2. penyiapan bahan kebijakan teknis promosi dan inovasi permuseuman
3. penyelenggaraan pameran dan promosi museum
4. penyelenggaraan jejaring dan kerjasama museum
5. pengembangan standar pelayanan museum
6. pengembangan inovasi pelestarian dan pengelolaan museum

7. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program Seksi Promosi dan Inovasi
8. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas (Sumber:<https://www.google.com/search?q=kerja+seksi+inovasi+dan+pekerjaan+dinas+kebudayaan+diy&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b> diakses pada tanggal 1 Juni 2016).

E. Program-Program Dinas Kebudayaan DIY

Dinas Kebudayaan DIY khususnya bidang permuseuman mempunyai beberapa program yang dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi museum, adapun program tersebut yaitu:

1. Gerakan Wajib Kunjung Museum,

Gerakan Wajib Kunjung museum ini sudah berdiri tahun 2012 dan sudah berjalan selama 4 tahun, kegiatan ini yaitu kegiatan kunjung museum yang ditunjukkan kepada sekolah-sekolah atau komunitas yang ada di DIY yang akan berkunjung ke museum, kegiatan ini dibiayai oleh Dinas Kebudayaan DIY serta Dinas Kebudayaan DIY juga memberikan fasilitas seperti, transportasi, makanan, dan tiket masuk ke museum sehingga sekolah-sekolah tersebut tidak perlu mengeluarkan anggaran lagi untuk mengunjungi museum. harapan dari program ini agar masyarakat mengenal terlebih dahulu museum dimulai dari anak-anak/ pelajar agar siswa dapat mengajak orang tua dan saudara-saudaranya untuk berkunjung

ke museum dilain kesempatan secara mandiri. Program gerakan wajib kunjung museum awalnya dari gerakan cinta museum yang diselenggarakan dari pusat, yaitu kementrian dan dari rektorat gerakan wajib kunjung museum untuk di daerah khususnya DIY.

2. Pelatihan Kepada Guru-guru Sejarah

Dinas Kebudayaan DIY juga melakukan pelatihan terhadap guru-guru sejarah yang berada di DIY, program ini sudah memasuki angkatan ke-2. Dinas Kebudayaan DIY melakukan *Internalisasi* terhadap guru-guru. Harapannya agar guru-guru sejarah tahu terlebih dahulu tentang museum, manfaat mengunjungi museum, serta anak didik yang diajak untuk mengunjungi museum tidak hanya untuk berkreasi saja. Setelah itu Dinas Kebudayaan DIY mengajak guru-guru sejarah untuk menyusun modul lalu, Dinas Kebudayaan DIY menyuruh guru-guru sejarah untuk memberikan LKS terhadap siswa yang mengunjungi museum agar siswa tidak hanya mendapat *souvenir* saja, namu siswa juga bisa mendapatkan *edukasi* tentang museum. Museum juga diharapkan dapat menjadi tempat pembelajaran yang berada diluar sekolah.

3. Pemilihan Duta Museum

Pada awalnya Duta Museum terbentuk sejak tahun 2013, namun dari pihak Dinas Kebudayaan DIY belum siap untuk mengadakan event tersebut sehingga pada tahun 2014 barulah Dinas Kebudayaan DIY

mengadakan pemilihan Duta Museum DIY pada tahun 2014 upaya untuk menyukseskan Gerakan Nasional Cinta Museum.

Pemilihan Duta Museum DIY tersebut bertujuan untuk memperkenalkan potensi museum yang ada di DIY, baik dari sisi koleksi, pelayanan dan fasilitas lainnya yang ada. Saat ini museum-museum yang ada di DIY sudah bermacam ragam dan sangat menarik untuk dikunjungi, adapun keberagaman tema dalam museum terbagi tiga yaitu museum benda budaya dan kesenian, museum pendidikan dan ilmu pengetahuan serta museum sejarah dan perjuangan. Tentunya potensi museum tersebut akan sia-sia jika tidak didukung oleh semua pihak, baik dari pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintahan. Oleh karena itu, dengan adanya Duta Museum DIY 2015 diharapkan anggota Duta Museum DIY dapat meningkatkan citra positif museum yang ada di DIY bagi masyarakat. Kegiatan Duta Museum DIY sendiri memperebutkan total puluhan juta rupiah. Terdapat beberapa tahapan saat pemilihan Duta Museum DIY yaitu tahapan pertama Audisi dan penjurian awal, Seleksi, dan diakhiri dengan penobatan sebagai Duta Museum DIY 2015.

Adapun beberapa syarat yang ingin mendaftar sebagai Duta Museum DIY pada tahun 2015, yaitu pria dan wanita yang berusia 21-53 tahun, memiliki tinggi dan berat badan profesional, pendidikan minimal SMA atau Sederajat, jika masih kuliah minimal semester akhir. Peserta

merupakan warga Negara Indonesia yang berdomisilir di DIY, mengerti dan memahami tentang permuseuman. Dan memiliki masa bakti selama satu tahun di DIY.

(Sumber: <http://asosiasimuseumindonesia.org/artikel/12-kabar-museum/569-dinas-kebudayaan-diy-adakan-pemilihan-duta-museum.html> Diakses pada tanggal 24 Mei 2016).

Duta museum mempunyai *event* tersendiri yaitu safari Duta Museum DIY, yang bertugas untuk mekampanyekan museum-museum yang ada di DIY pada sekolah-sekolah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Safari Duta Museum yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan DIY namun anggarannya diberikan oleh dinas kebudayaan DIY. Para Duta Museum DIY melakukan safari duta museum ke sekolah-sekolah yang mudah untuk mereka interaksi, sekolah-sekolah tersebut berupa SMA-SMA dan Sederajat.

Duta Museum DIY berkunjung ke sekolah-sekolah untuk melakukan sosialisasi pada siswa-siswa dan Dinas Kebudayaan DIY memberikan beberapa pendamping yang menceritakan tentang keberadaan museum yang ada di DIY, biasanya dalam kunjungan Safari Duta Museum, para Anggota Duta Museum DIY mengadakan games, permainan dan juga memberikan hadiah kepada siswa-siswa SMA. Hadiah tersebut berupa buku profil, video profil tentang museum dan sebagainya. Dan dari situlah

siswa-siswa mulai mengenal apa itu museum, dan setelah Safari Duta Museum selesai dilakukan, pihak Dinas Kebudayaan DIY memberika fasilitas berkunjung ke museum bagi sekolah tersebut tanpa harus mengantri. Mulai dari bus, sewa tempat, makanan, tiket masuk museum semuanya ditanggung oleh dinas kebudayaan diy. Namun sekolah tersebut membuat janji terlebih dahulu dengan pihak Dinas Kebudayaan DIY agar dinas dapat mempersiapkan semua fasilitas yang dibutuhkan.

Harapan dari dinas kebudayaan DIY agar siswa tersebut punya kesan terhadap museum. sehingga siswa dapat mengajak keluarganya, teman-temannya, atau saudaranya untuk berkunjung ke museum. berkunjung ke museum tidak hanya program yang dilakukan oleh dinas secara langsung namun juga berdampak terhadap orang-orang yang ada disekitar. Selain itu juga, Duta Museum DIY dituntun untuk menjadi publik relations yang baik serta mempersentasikan museum semenarik mungkin kepada siswa-siswa serta masyarakat, Duta Museum juga mempunyai beberapa program mengkolaborasikan. Seperti *Night at Museum*. *Night at Museum* awalnya program yang dibentuk oleh mahasiswa yang mengikuti acara dari Dikti yaitu pekan kreativitas mahasiswa, pengabdian masyarakat (PKM-M), lalu atas kerjasama dengan pihak ikatan duta museum DIY maka, pihak dari duta museum DIY melakukan kerjasama dengan pihak *Night at Museum*. *Night at Museum* yaitu kegiatan menjelajah museum pada malam hari,

kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan sejarah serta penambahan wawasan museum pada masyarakat. selain itu Duta Museum DIY juga dapat membantu *event-event* lain yang diadakan Dinas Kebudayaan DIY serta *Event-event* yang diadakan oleh museum sesuai dengan porsi yang telah ditentukan.

Logo merupakan sebuah symbol atau identitas duta museum untuk menggambarkan ciri khas dari duta museum agar duta museum dapat dikenal oleh masyarakat. adapun logo duta museum tersebut digunakan untuk mengenali identitas duta museum pada saat kampanye. Adapun logo duta museum dapat dilihat pada gambar 2.1 serta pada gambar 2.2 logo museum yang selalu digunakan duta museum pada saat kampanye museum berlangsung.

Gambar 2.1

Logo Duta Museum DIY 2015



Sumber: Duta Museum DIY 2015

F. Maksud dan Tujuan Kegiatan Duta Museum DIY

1. Maksud dari kegiatan Duta Museum DIY

Maksud dari kegiatan ini agar para Duta Museum DIY dapat menjalankan tugas-tugas yang diemban yaitu sebagai agen yang menyokong program permuseuman Dinas Kebudayaan DIY dalam upaya mensukseskan Gerakan Nasional Cinta Museum. sekaligus juga menjadi ajang promosi keberadaan dan potensi museum yang ada di DIY.

2. Tujuan dari kegiatan Duta Museum DIY

Tujuan dari kegiatan Duta Museum DIY adalah sebagai bentuk sosialisasi dan kampanye publik tentang potensi-potensi museum yang ada di DIY. Hasilnya yaitu agar masyarakat semakin mencintai museum sebagai media pembelajaran, sumber ilmu pengetahuan, daya tarik wisata dan budaya yang tidak akan pernah habis untuk digali. Kegiatan duta museum juga bertujuan untuk menetapkan jalinan kerjasama antara museum dan komunitas pendukung museum sehingga menghasilkan generasi yang mencintai dan melestarikan warisan budaya (Sumber: Pemilihan Duta Museum DIY, 2015:4).

G. Visi dan Misi Duta Museum DIY

Selain Dinas Kebudayaan DIY, Duta Museum DIY juga memiliki Visi dan beberapa Misi tersendiri, adapun Visi dan Misi Duta Museum DIY sebagai berikut:

1. Visi

Menjadikan museum sebagai objek yang layak kunjung dan mendukung pendidikan karakter bangsa

2. Misi

- a. Memfasilitaskan peningkatan kapasitas pengelola museum dalam rangka memajukan museum yang dikelolanya
- b. Memperkenalkan museum secara lebih luas kepada masyarakat dengan memasarkan pemasaran yang kreatif dan inovatif
- c. Menciptkan jejaring antara berbagai pihak yang peduli terhadap pengembangan museum secara berkesinambungan
- d. Menjembatani komunikasi dua arah antara masyarakat, pemerintahan, dan pengelola museum. Sehingga berdampak pada peningkatan kuantitas dan kualitas pengunjung ke museum. (Sumber: <http://duta.museumjogja.org/id/page/3-Visi-Misi> diakses pada tanggal 6 Mei 2016).